

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Cabai merupakan salah satu komoditas unggulan sub sektor hortikultura Indonesia yang telah dikenal di seluruh dunia, potensi cabai sebagai komoditi andalan ekspor Indonesia sebenarnya cukup besar, namun peran Indonesia sebagai produsen maupun eksportir cabai segar masih kecil. Rata-rata produksi cabai tahun 2023-2024 menurut data BPS 2024, provinsi penghasil cabai terbesar dengan kontribusi kumulatif mencapai 86,04% terhadap total produksi cabai Indonesia. Provinsi penghasil cabai terbesar adalah Jawa Timur, provinsi Jawa Timur merupakan produsen cabai terbesar dengan persentase kontribusi mencapai 36,17% dari total produksi cabai Indonesia. Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat berada di urutan kedua dan ketiga dengan kontribusi masing-masing sebesar 14,54% dan 13,73% (Badan Pusat Statistik, 2024). Data produksi cabai seluruh provinsi di Indonesia terlampir pada Lampiran 1.

Di Indonesia ada berbagai jenis macam cabai antara lain cabai rawit, cabai merah dan cabai keriting. Wilayah Jawa Timur memproduksi cabai terbesar di tahun 2023 sampai 2024. Produksi cabai rawit terbesar di wilayah Kediri dengan jumlah produksi 1.117.773 kuintal, produksi cabai besar terbesar di wilayah Malang dengan jumlah produksi 229.510 kuintal dan produksi cabai keriting terbesar di wilayah Tuban dengan jumlah produksi 94.975 kuintal (Badan Pusat Statistik, 2024). Data produksi cabai di provinsi terlampir pada Lampiran 2.

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Timur dan di tahun 2024 memproduksi cabai rawit 176.234 kuintal, cabai besar 35.401 kuintal dan cabai keriting 582 kuintal. Kabupaten Jember bukan pemasok cabai terbesar di Jawa Timur namun setiap tahunnya Kabupaten Jember konsisten dalam memproduksi cabai. Kabupaten Jember juga menduduki peringkat kelima sebagai penghasil cabai merah besar di Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2024 produksi cabai di Kabupaten Jember Jawa Timur produksi cabai rawit tertinggi di Kecamatan Jelbuk dengan nilai produksi 32.937 kuintal, cabai besar tertinggi di

Kecamatan Ambulu dengan nilai produksi 14.527 dan cabai keriting tertinggi di Kecamatan Ajung dengan nilai produksi 435 kuintal (Badan Pusat Statistik, 2024) Tabel produksi cabai rawit di Kabupaten Jember pada Lampiran 3.

Produksi cabai dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi cuaca, serangan hama, dan fluktuasi harga pasar. Oleh karena itu, meskipun tren produksi menunjukkan peningkatan, tantangan-tantangan tersebut tetap perlu diantisipasi untuk menjaga stabilitas produksi dan kesejahteraan petani. Secara keseluruhan, produksi cabai di Kabupaten Jember cukup baik dan menunjukkan potensi yang menjanjikan. Namun, upaya berkelanjutan dalam manajemen pertanian dan dukungan dari berbagai pihak tetap diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan produksi di masa mendatang.

Minat masyarakat yang tinggi dalam mengkonsumsi cabai merupakan sebuah peluang bisnis yang potensial baik untuk produsen benih cabai, petani, maupun pedagang cabai. Saat ini terdapat banyak sekali varietas benih atau bibit cabai dipasaran (Penggali & Nabila, 2023b). Benih merupakan input awal dalam proses budidaya yang memiliki peran krusial dalam menentukan hasil panen, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Namun, di tengah beragamnya pilihan benih cabai yang ditawarkan di pasaran baik benih lokal maupun hibrida impor, petani sebagai konsumen menghadapi tantangan dalam menentukan pilihan yang paling sesuai dengan kebutuhan budidaya. Beberapa varietas benih cabai dari PT Benih Citra Asia menjadi salah satu contoh produk terbaik dari anak negeri. Seperti varietas cabai sret, sigantung, genie, rinta, asia, darmais dan lain sebagainya banyak digunakan petani cabai.

Faktor produksi berperan penting dalam meningkatkan produktivitas suatu komoditas. Benih salah satu faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, penggunaan benih unggul atau benih bermutu adalah salah satu cara untuk memperoleh hasil produksi yang tinggi dan berkualitas. Dengan menggunakan benih unggul bersertifikat, maka produktivitas dapat meningkat sebesar 10%-30% dan menjadikan kegiatan budidaya tanaman menjadi lebih efisien. Benih unggul diduga mempunyai banyak kelebihan diantaranya mampu meminimalisir risiko kegagalan dalam budidaya tanaman karena benih berpotensi

tumbuh baik pada berbagai kondisi lahan, bahkan pada kondisi lahan yang kurang menguntungkan sekalipun. Selain itu, benih unggul juga memiliki ketahanan pada berbagai serangan hama dan penyakit sehingga hasil produksi menjadi lebih banyak dan dapat meningkatkan pendapatan petani. Pengendalian hama penyakit dimulai dengan penggunaan varietas cabai yang tahan penyakit dan praktik budidaya yang baik seperti rotasi tanaman dan sanitasi lahan untuk mencegah penyebaran pathogen. Dengan pengelolaan yang baik, serangan hama dan penyakit dapat diminimalisir, sehingga tanaman cabai dapat tumbuh optimal dan menghasilkan buah berkualitas (P. D. Lestari et al., 2023).

Jika ketersediaan benih unggul telah mencukupi kebutuhan petani, namun di sisi lain harga benih tersebut tetap tidak sesuai dengan kesediaan petani untuk membayar, maka upaya yang dilakukan untuk pemenuhan tersebut tidak akan berjalan dengan efektif. Oleh sebab itu, kesediaan membayar petani juga menjadi faktor yang perlu untuk dipertimbangkan. Bagi petani atau pelaku usaha tani cabai, pemilihan benih cabai juga sangat dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan. Memproduksi cabai perlu memahami atribut-atribut yang mendukung keberhasilan panen. Dalam menentukan jenis cabai, petani memiliki banyak pertimbangan salah satunya kualitas dan produktivitas, serta daya tahan cabai. Cabai rawit rentan terkena serangan hama dan penyakit dibandingkan dengan cabai keriting (P. D. Lestari *et al.*, 2023). Untuk itu, sebagai produsen sebaiknya mengetahui beberapa hal yang menjadi prioritas konsumen untuk memenuhi permintaan konsumen dalam memenuhi kebutuhannya.

Permasalahan yang terjadi petani sering menghadapi rendahnya tingkat perkecambahan benih serta ketidaksesuaian hasil panen dengan deskripsi kemasan, yang menurunkan kepercayaan terhadap merek tertentu seperti Sigantung dari PT. Benih Citra Asia dan juga di Jember sebagai pusat benih hortikultura, fluktuasi harga cabai rawit memperburuk preferensi karena petani prioritaskan varietas tahan hama dengan hasil tinggi, tapi distribusi tidak merata jadi kendala. Memahami preferensi dan perilaku konsumen merupakan informasi pasar yang penting bagi sektor agribisnis sebagai bahan masukan untuk merencanakan, mengembangkan produk, dan memasarkan lebih baik. Preferensi konsumen merupakan hal yang

perlu diketahui agar produk cabai yang dihasilkan mampu memenuhi kebutuhan produksi petani dan mampu memenuhi ekspektasi konsumen. Beberapa faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis cabai, produktivitas, ketahanan terhadap penyakit, masa panen dan harga benih. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis preferensi konsumen terhadap pemilihan benih cabai, guna memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai atribut apa saja yang mempengaruhi keputusan petani dan potensi pengembangan benih yang lebih kompetitif di pasar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan kedalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Atribut apa saja yang memengaruhi preferensi konsumen PT Benih Citra Asia terhadap pembelian benih cabai di Kabupaten Jember?
2. Atribut apa yang paling disukai oleh konsumen PT Benih Citra Asia untuk benih cabai?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi atribut-atribut benih cabai yang dipertimbangkan oleh petani dalam memilih benih cabai.
2. Menganalisis atribut-atribut yang paling disukai konsumen PT Benih Citra Asia dalam memilih benih cabai.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi banyak pihak :

1. Pihak perusahaan  
Hasil penelitian ini akan menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui atribut manakah yang sangat mempengaruhi konsumen dalam pembelian produk. Sehingga perusahaan dapat melakukan pengembangan produk dan evaluasi produk.

2. Bagi Penulis

Menambah wawasan bagi penulis dalam melakukan penelitian yang menjadi pertimbangan pembelajaran dan menerapkan teori-teori yang ada dalam perkuliahan

3. Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi bagi para peneliti lain untuk mengkaji ulang secara lebih luas, mendalam, dan intensif untuk dikembangkan.